

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi pembangunan dan sumber daya manusia yang produktif secara sosial. Upaya kesehatan adalah tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan secara terpadu, dan berkesinambungan untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat. Kesehatan mulut penting untuk kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Mulut yang sehat berarti bebas dari kanker tenggorokan, infeksi dan sariawan, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi dan penyakit lainnya, sehingga tidak ada gangguan yang membatasi menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psikososial. Salah satu kesehatan gigi dan mulut adalah kesehatan gigi (Manbait dkk., 2019).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan, karena dapat mencegah terjadinya penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek pendukung paradigma kesehatan dan upaya pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia yang sehat. Usaha kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM), merupakan perusahaan kesehatan gigi dan mulut berbasis masyarakat yang memiliki 56,7% Puskesmas pelaksana kesehatan gigi di masyarakat Indonesia (Marwiyah & Dahlia, 2018)

Perilaku perawatan gigi dan mulut dapat dilakukan secara mandiri di rumah (menyikat gigi, berkumur dengan air hangat atau obat kumur, benang gigi, dan lain-lain) atau pada pemeriksaan gigi rutin selama kehamilan.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting, maka kesehatan gigi dan mulut ibu hamil menjadi optimal yang sangat mempengaruhi asupan nutrisi bagi janin. Keinginan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi (Marwiyah & Dahlia, 2018)

Selama kehamilan terjadi perubahan pada rongga mulut yang berhubungan dengan perubahan hormonal, perubahan pola makan, perubahan perilaku dan berbagai penyakit seperti ngidam, mual, muntah. Penyakit gusi dan periodontitis adalah akibat dari gigi dan mulut yang terabaikan. Perubahan selama kehamilan juga mempengaruhi kualitas hidup ibu hamil. Ibu hamil merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan calon bayinya (Muflihah dkk., 2019). Kehamilan merupakan proses alamiah yang diawali dengan bertemunya sel telur dan sperma, yang disebut pembuahan, kemudian dilanjutkan dengan pelekatan dan implantasi hingga janin mampu hidup dan berkembang di dunia luar (Bardja, 2017). Sekitar 160 juta wanita di seluruh dunia hamil setiap tahun. Banyak perubahan yang terjadi selama masa kehamilan hingga kelahiran bayi, baik fisik maupun psikis sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan janin (Dini dkk., 2016).

Ibu hamil harus memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan baik untuk diri sendiri maupun janin agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi kehamilan. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan gigi dan mulut serta promosi kesehatan dapat mengurangi terjadinya penyakit gigi dan mulut, karena dapat mempengaruhi janin, seperti kelahiran prematur dan berat lahir rendah, serta kesehatan gigi dan mulut bayi (Muflihah dkk., 2019).

Kajian tentang pengetahuan ibu hamil dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil yang dilakukan oleh Setyawati, menunjukkan bahwa dari 50 ibu hamil yang mengikuti tes, 60% ibu hamil memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sedang dan hanya 10% dengan kategori rendah. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi faktor predisposisi terjadinya penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil (Sirat dkk., 2022).

Sikap adalah kesiapan atau kemauan seseorang untuk bertindak dan bukan implementasi dari suatu konsep tertentu. Penggabungan sikap ke dalam tindakan nyata memerlukan faktor pendukung yaitu ruang (Notoatmodjo, 2012). Sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil termasuk perilaku kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan gigi di pelayanan kesehatan (Astuti dkk., 2016).

Pilihan makanan yang kurang baik dan pengaruh gaya hidup modern menyebabkan pergeseran konsumsi makanan dari makanan tinggi serat ke makanan rendah serat (seperti: roti, biskuit) yang biasanya menyebabkan masalah gigi. Hal ini dimungkinkan karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat, sikap ibu yang tidak setuju dengan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, karena menganggap kondisi gigi dan mulut baik dan tidak ada masalah yang menyebabkan keinginan untuk memeriksakan gigi dan mulut. ibu pergi ke klinik gigi. Christina (2009) menyatakan bahwa, ibu hamil dengan perforasi kronis maupun akut berisiko lebih tinggi melahirkan bayi berat lahir rendah atau BBLR dan bayi prematur. Hal ini, karena lumen memungkinkan bakteri masuk ke dalam pembuluh darah (di sekitar lumen) bakteri tersebut kemudian dapat menyerang janin yang belum lahir. Hal ini, ada risiko mencegah dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin. Peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui peningkatan promosi kesehatan yang dipimpin dan pemberian penyuluhan preventif, kuratif dan rehabilitatif. Karena penyakit mulut dapat dicegah, semua profesional gigi harus terlibat dalam pencegahan dan penyelesaian masalah mulut. Tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan kerja yang sehat antara dokter, dokter gigi, teknisi gigi, perawat gigi, bidan, ahli gizi, pekerja sosial dan tanggap darurat (Ardhiyanti dan Nufus, 2022).

Hasil survey awal yang dilakukan di Posyandu Desa Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan pada tanggal 22 Januari 2023 dengan pemberian kuesioner kepada 5 orang sampel ibu hamil dan diperoleh hasil pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik = 1 orang ibu hamil, sedang = 3 orang ibu hamil, buruk = 1 orang ibu hamil. Hasil sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dari data

yang diperoleh dengan kriteria baik = 1 orang ibu hamil, sedang = 4 orang ibu hamil, buruk = 0 orang ibu hamil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Posyandu Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil Di Posyandu Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil di Posyandu Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan

1.3.2.2 Mengetahui tingkat sikap ibu hamil mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Posyandu Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata pengetahuan ibu hamil mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Posyandu Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan

1.3.2.4 Mengetahui rata-rata sikap ibu hamil mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Posyandu Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi ibu hamil untuk datang ke instansi pelayanan kesehatan gigi dan mulut terdekat untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan

### 1.4.2 Bagi Ibu Kader di Posyandu Desa Silebu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal dan bahan masukan bagi pengelola program dan sektor khususnya di Posyandu Desa Silebu Kecamatan Pancalang dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

#### 1.4.3 Bagi UPTD Puskesmas

Diharapkan Puskesmas Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan dapat bekerja sama dengan Desa Silebu untuk meningkatkan program Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD) yang berkelanjutan.

#### 1.4.4 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan menambah literatur kepustakaan mengenai pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Di Puskesmas Gandrungmangu I Cilacap	Risa Laraswati (2021)	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan terikatnya	Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, waktu dan subjek penelitian.
Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2021	A.A Made Mutia Mayani (2021)	Persamaan terdapat pada variabel penelitian.	perbedaan pada sampel dan populasi penelitian.